

Pola Komunikasi Direktur dengan Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Warga Belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Zaytun

Difaul Dimiah¹, Muhammad N. Abdurrozaq², Ahmad Asrof Fitri³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Al-Zaytun, Indramayu, Indonesia

Email: difauldiniyah94@gmail.com¹, oliverazaq@gmail.com², asrof.fitri@gmail.com³

Abstrak

Komunikasi memiliki peran penting dalam kemajuan suatu organisasi. Ketika sebuah organisasi membangun komunikasi yang baik, maka organisasi tersebut akan berjalan dengan lancar sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Kekurangan atau ketiadaan komunikasi dapat berdampak negatif pada organisasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang dilakukan direktur dengan tutor dalam meningkatkan motivasi warga belajar di PKBM Al-Zaytun, serta faktor yang mempengaruhi komunikasi, dan hambatan dalam komunikasi direktur dengan tutor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan responden sebanyak 12 orang yang terdiri dari direktur, 6 tutor, dan 5 warga belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi antara direktur dengan tutor yaitu pola komunikasi rantai, pola Y, dan pola semua saluran. Pola rantai, yang mengalirkan informasi secara terstruktur dari direktur ke koordinator dan kemudian ke tutor. Pola Y, yang memungkinkan interaksi antar anggota dengan komunikasi langsung melalui koordinator. Dan pola semua saluran, yang mendukung pertukaran informasi dan diskusi terbuka di antara semua anggota. Faktor yang mempengaruhi komunikasi yaitu adanya keterampilan komunikasi, sikap komunikator, pengetahuan umum, sistem sosial dan sistem kebudayaan. Adapun hambatan yang ditemui yaitu hambatan semantik, manusiawi dan teknis yang terjadi karena penggunaan media komunikasi. Kesimpulannya, pola komunikasi yang baik antara direktur dan tutor terbukti dapat meningkatkan motivasi warga belajar di PKBM Al-Zaytun. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa organisasi pendidikan perlu memperhatikan pola komunikasi yang efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif.

Kata Kunci: pola komunikasi, komunikasi organisasi, motivasi belajar

Abstract

Communication has an important role in the progress of an organization. When an organization builds good communication, the organization will run smoothly so as to achieve the desired goals. Lack or absence of communication can have a negative impact on the organization. This research aims to find out the communication patterns carried out by the director with tutors in increasing the motivation of learning citizens at PKBM Al-Zaytun, as well as factors that influence communication and obstacles in director communication with tutors. This research uses a qualitative method with a descriptive qualitative approach. The data collection techniques are through interviews, observation and documentation, with 11 respondents consisting of the director, 5 tutors and 5 learning citizens. The results show that the communication patterns between the director and tutors are chain communication pattern, Y pattern and all-channel pattern. The chain pattern, which flows information in a structured way from the director to the

coordinator and then to the tutor. The Y pattern, which allows interaction between members with direct communication through the coordinator. And the all-channel pattern, which supports the exchange of information and open discussion among all members. Factors that influence communication are communication skills, communicator attitudes, general knowledge, social systems and cultural systems. The barriers encountered are semantic, human and technical barriers that occur due to the use of communication media. In conclusion, a good communication pattern between the director and tutors is proven to increase the motivation of residents to study at PKBM Al-Zaytun. This research has implications that educational organizations need to pay attention to effective communication patterns to create an inspiring learning environment.

Keywords: *communication patterns, organizational communication, learning motivation*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa, memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi individu dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Nurnaningsih et al., 2023; Sasmiharti, 2023). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau dikenal dengan sebutan PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam memberikan layanan pembelajaran kepada masyarakat (Suryadi et al., 2022; Yuliantati & Firdaus, 2022; Zaifullah et al., 2023). Pusat kegiatan belajar masyarakat merupakan wadah untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat (Almaidah, 2017).

PKBM peserta didik atau yang sering disebut sebagai warga belajar, umumnya merupakan individu-individu yang berada di luar rentang usia pendidikan formal (Dacholfany, 2018). Mereka bisa berasal dari berbagai latar belakang, seperti pekerja, ibu rumah tangga, atau mereka yang pernah putus sekolah. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang motivasi mereka untuk terus belajar dan berpartisipasi dalam program-program PKBM, terutama mengingat usia mereka yang sudah tidak lagi berada dalam rentang usia pelajar. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Salah satu faktor yang membantu penerapan pembelajaran adalah motivasi. Terdapat dua faktor yang mendukung terbentuknya motivasi dalam diri seseorang yaitu faktor internal berupa minat, keinginan, kesadaran dan perhatian dan faktor eksternal berupa peran tutor, dukungan teman, lingkungan dan keluarga (Pratiwi, 2015; Sulistiani et al., 2021). Tutor sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar fasilitator yang membantu warga belajar menguasai materi pembelajaran dan memfasilitasi interaksi antara peserta didik. Tutor yang memiliki kemampuan mengajar yang baik, komunikasi yang efektif, serta memberikan dukungan dan umpan balik dapat meningkatkan motivasi warga belajar.

Direktur juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi. Kepemimpinan yang efektif mampu menginspirasi, mempengaruhi, dan memotivasi warga belajar. Direktur yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan, mampu mengkomunikasikan visi dan misi lembaga dengan jelas, serta

memberikan dukungan dan dorongan kepada tutor dan warga belajar akan mempengaruhi motivasi warga belajar secara keseluruhan.

Komunikasi adalah salah satu aspek yang penting untuk memberikan motivasi yang dilakukan direktur kepada warga belajar. Komunikasi yang efektif memungkinkan terjadinya saling pengertian, transparansi informasi, dan interaksi yang baik antara direktur, tutor, dan warga belajar. Komunikasi adalah dasar semua interaksi yang dilakukan manusia dan semua fungsi kelompok. Eksistensi kelompok tergantung dari komunikasi, pertukaran informasi dan meneruskan arti komunikasi (Ramadhani, 2019). Komunikasi organisasi merupakan situasi komunikasi yang terjadi di dalam suatu organisasi, dimana komunikasi yang terjadi yang melaksanakannya adalah orang-orang yang terlibat didalam organisasi tersebut (Mukarom, 2020).

Komunikasi memiliki peran penting dalam kemajuan suatu organisasi. Ketika sebuah organisasi membangun komunikasi yang baik, maka organisasi tersebut akan berjalan dengan lancar sehingga mencapai tujuan yang diinginkan (Leonardus et al., 2024). Sebaliknya, kekurangan atau ketiadaan komunikasi dapat berdampak negatif pada organisasi tersebut. Untuk memahami fenomena tersebut, diperlukan pola komunikasi yang efektif diantara semua bagian dalam organisasi. Untuk mencapai tujuan organisasi, diperlukan pemimpin yang mampu berkomunikasi secara aktif dan efektif.

Pola komunikasi merupakan hal penting dalam menghubungkan pihak-pihak yang terlibat dalam melaksanakan tujuan organisasi. Kurangnya komunikasi dapat mengakibatkan berbagai masalah, termasuk kesalahpahaman dalam melakukan tugas. Keberhasilan kepemimpinan dalam suatu organisasi bergantung pada hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin. Kunci utama dalam membangun hubungan tersebut adalah komunikasi dua arah dan komunikasi yang efektif. Seorang pemimpin memiliki jawab untuk memberikan arahan, motivasi dan inspirasi kepada anggotanya, dan yang dipimpin bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

Menurut (Saputro et al., 2020) Penelitian ini menekankan pentingnya profesionalisme tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar di PKBM. Ditemukan bahwa tutor yang profesional mampu menciptakan strategi pembelajaran yang efektif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan tiga pola komunikasi organisas-pola rantai, pola Y, dan pola semua saluran—dalam konteks pembelajaran nonformal di PKBM Al-Zaytun. Kebaruan lainnya terletak pada: Penelitian ini menyoroti pengaruh struktur budaya dan sosial yang unik di PKBM Al-Zaytun, termasuk peran Syaykh sebagai otoritas tertinggi, yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Dengan memadukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini mengidentifikasi tidak hanya pola komunikasi tetapi juga hambatan teknis, semantik, dan manusiawi yang memengaruhi efektivitas komunikasi. Hasil penelitian ini memberikan pedoman bagi pengelola PKBM dalam mengatasi hambatan komunikasi untuk meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat PKBM berperan sebagai alternatif pendidikan bagi masyarakat yang berada di luar usia pendidikan formal. Di Indonesia,

keberadaan PKBM menjadi bagian dari upaya meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan dan mengurangi angka putus sekolah. Dengan motivasi belajar yang sering kali rendah akibat usia, tanggung jawab keluarga, atau pekerjaan, penting untuk memahami bagaimana pola komunikasi dapat memengaruhi motivasi warga belajar. Kehadiran direktur dan tutor dengan pola komunikasi yang efektif adalah kunci dalam memastikan program pembelajaran di PKBM berjalan optimal. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan praktis bagi pengelola PKBM lain untuk mengadopsi pola komunikasi yang terbukti efektif dalam memotivasi warga belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi antara direktur dan tutor di PKBM Al-Zaytun dalam meningkatkan motivasi warga belajar, termasuk faktor yang memengaruhinya dan hambatan yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam pengembangan mutu pembelajaran melalui komunikasi yang efektif antara direktur dan tutor, serta memberikan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan motivasi warga belajar di PKBM Al-Zaytun.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Zaytun. Berdasarkan tempat, yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah direktur, tutor dan warga belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Zaytun. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari direktur, 63 tutor, dan 517 warga belajar. Dari populasi tersebut, peneliti memilih sampel yang terdiri dari direktur, 6 tutor, dan 5 warga belajar. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan dengan pertimbangan tertentu dan *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang awal mula sedikit kemudian makin lama membesar (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh yaitu data hasil wawancara secara langsung, observasi serta dokumentasi yang dilakukan kepada informan, terkait dengan ucapan, tindakan serta perilaku tentang pola komunikasi direktur dengan tutor dalam meningkatkan motivasi warga belajar. Dalam penelitian ini, data yang dijadikan sumber data sekunder adalah berbagai data tertulis, baik dalam bentuk dokumen, serta referensi penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan panduan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyannya telah disiapkan terlebih dahulu secara sistematis. Untuk mendapatkan data di lapangan, peneliti membuat daftar pertanyaan untuk diajukan kepada narasumber agar mendapatkan jawaban secara langsung; 1) Observasi, 2) Dokumentasi

Analisis Data

1. Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data merupakan proses menyaring informasi menjadi komponen yang paling penting, mempersempit fokus apa yang paling utama, dan mencari tema dan pola dikenal sebagai reduksi data. Dalam artian, reduksi data adalah sebuah metode analisis yang memperjelas, memfokuskan hal-hal yang penting, menghilangkan yang tidak relevan, serta menyusun secara lebih terstruktur untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, berbentuk catatan lapangan, dan grafik. Dalam penelitian ini penyajian data dalam bentuk deskripsi dengan tujuan untuk menyajikan data yang telah direduksi, sehingga memungkinkan untuk pembuatan kesimpulan dan pengambilan langkah yang tepat.

3. Conclusion Drawing/Verification

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, langkah berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Pada hasil awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kesimpulan akan berubah apabila diperoleh informasi tambahan yang dapat ditemukan selama pengumpulan data berikutnya

Pengecekan Keabsahan Data

Dalam memperoleh keabsahan data yaitu dengan dilakukan triangulasi. Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan dua cara triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik

Hasil dan Pembahasan

Pola Komunikasi

1. Proses Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi yang efektif adalah kunci dalam sebuah keberhasilan disuatu organisasi. Dalam meningkatkan motivasi warga belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Zaytun, salah satu aspek penting adalah komunikasi yang terjalin antara direktur dengan tutor. Direktur berperan sebagai pemimpin yang membantu tutor dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan motivasi warga belajar. Dukungan yang kuat diperlukan agar semua aturan dan kebijakan dapat diterapkan dengan baik, dan hal ini dicapai melalui pendekatan komunikasi. Peneliti menemukan proses komunikasi yang dilakukan antara direktur dengan tutor dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ali Aminulloh selaku Direktur PKBM:

“Komunikasi yang dilakukan dengan tutor adalah komunikasi rutin dalam bentuk pertemuan, dengan pembahasan dari mulai modul-modul, kemudian regulasi-regulasi, dan juga sasaran-sasaran. Tentunya diberikan pemahaman mengapa Al-Zaytun

menyelenggarakan PKBM. Dengan dasar karena Al-Zaytun adalah sebagai pusat Pendidikan, maka wajib belajarnya adalah 12 tahun atau setara dengan SMA.”

Dari kutipan wawancara tersebut dapat dipahami, komunikasi yang dilakukan antara direktur dengan tutor merupakan upaya dalam meningkatkan motivasi warga belajar. Komunikasi tersebut dilakukan dengan tujuan sebagai penyamaan persepsi serta membangun ide dan gagasan terhadap pembelajaran di PKBM. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan Bapak Suwandi saat diwawancarai menyebutkan bahwa:

“Kalau memang banyak hal yang harus dibahas direktur memanggil untuk membahas perihal hal-hal yang akan dilakukan dalam rangka perencanaan pembelajaran PKBM. Semua dilakukan dalam koridor bahwa semua dalam rangka memajukan tutor maupun warga pelajar. Kalaupun ada permasalahan di lapangan umumnya, kami juga diberikan kebebasan untuk bagaimana mengembangkan ide dan pemikiran. Sehingga kami juga diberikan keleluasan bagaimana kita memberikan satu warna dalam hal pembelajaran.”

Sependapat dengan Bapak Supriyadi, Bapak Khoirun yang juga merupakan koordinator menyampaikan hal senada terkait upaya dalam meningkatkan motivasi warga belajar.

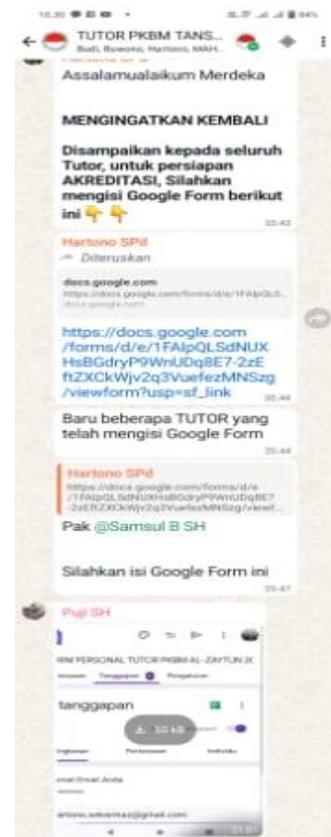
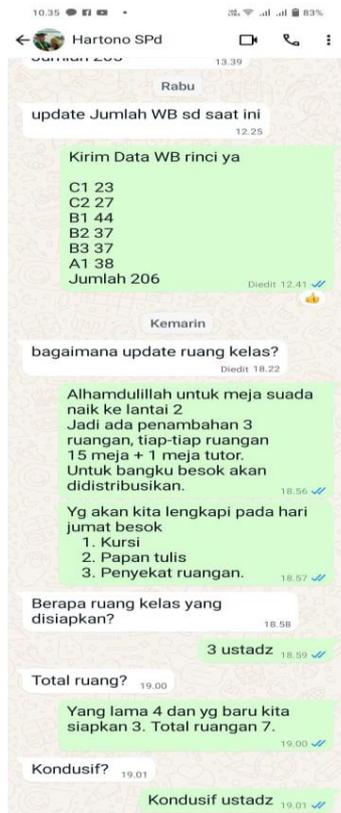
“Direktur biasanya selalu memberikan arahan kepada tutor terkait bagaimana warga belajar tertarik untuk belajar. Karena warga belajar rata-rata berusia bukan lagi usia belajar seperti umur tujuh tahun sampai dengan 21 tahun. Tetapi rata-rata sudah berusia diatas 40 tahun keatas. Artinya pendekatan dari direktur selalu menghubungkan kepada materi-materi yang ada hubung kaitnya dengan kegiatan keseharian.”

Terkait komunikasi yang dibangun oleh direktur dengan tutor meliputi berbagai hal dalam penyampaiannya. Dalam pelaksanaannya, komunikasi dilakukan di waktu yang sudah terjadwal pada setiap semester. Dalam proses komunikasi antara direktur dengan tutor, terdapat koordinator tutor yang bertugas mengoordinir aktivitas dan informasi antara tutor dengan direktur. Koordinator tutor memiliki peran sebagai penghubung antara direktur dengan tutor, dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan berjalan dengan lancar dan jelas. Koordinator menyampaikan pesan yang diberikan direktur kepada tutor yang kemudian mengumpulkan umpan balik dari tutor untuk disampaikan kembali kepada direktur. Komunikasi antara direktur dengan tutor tidak selalu dilakukan secara langsung. Direktur biasanya memberikan intruksi dan pesan kepada tutor melalui koordinator. Koordinator yang kemudian menyampaikan pesan tersebut kepada tutor, dan tutor kemudian umpan balik kepada koordinator. Pesan dari direktur akan disampaikan oleh koordinator kepada tutor, yang berperan sebagai penghubung untuk memberikan umpan balik dari tutor kepada direktur.

Pola Komunikasi Direktur dengan Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Warga Belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Zaytun



Gambar 1. Komunikasi antara direktur dan coordinator



a

b

Gambar 2. (a) Komunikasi antara koordinator dengan satu tutor (b) Komunikasi antara koordinator dengan seluruh tutor

Sumber: Dokumen Pribadi Informan

Dalam proses komunikasi di PKBM Al-Zaytun, ada keterlibatan Syaykh Al-Zaytun yang merupakan struktur tertinggi dalam organisasi. Ketika tutor menyampaikan pesan atau keperluan yang dibutuhkan di PKBM kepada koordinator, kemudian koordinator menyampaikan pesan tersebut kepada direktur. Pada akhirnya, direktur yang memiliki wewenang untuk menyampaikan pesan atau kebutuhan tersebut kepada Syaykh Al-Zaytun.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan rapat yang dihadiri oleh koordinator dan tutor, dengan pembahasan evaluasi kegiatan PKBM serta pembahasan mengenai pembelajaran baru dengan memberikan laporan-laporan mengenai warga belajar berjalan dengan baik. Komunikasi dilakukan dengan saling memberikan kritik dan saran antara koordinator tutor dengan tutor. Dari hasil rapat yang sudah dilakukan, akan dilaporkan oleh koordinator kepada direktur terkait poin-poin yang telah dibahas.



Gambar 3. Kegiatan Evaluasi yang Dihadiri Koordinator dan Tutor

Dalam upaya memotivasi warga belajar, dilakukan seminar dan webinar dengan tujuan memberikan pemahaman tentang mencari ilmu. Adanya minat warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Perubahan semangat dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat.

2. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi

Dalam proses komunikasi, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan interaksi antara direktur dan tutor dalam meningkatkan motivasi warga belajar di PKBM Al-Zaytun. Salah satu faktor utama adalah kejelasan tujuan dan pesan yang disampaikan, yang memungkinkan kedua belah pihak untuk memiliki pemahaman yang sama mengenai harapan dan sasaran yang ingin dicapai.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi yang terjadi dalam komunikasi antara direktur dengan tutor dalam meningkatkan motivasi warga belajar, antara lain:

a. Keterampilan Berkomunikasi

Kemampuan komunikasi yang baik yang dimiliki oleh direktur PKBM sangat berperan dalam kelancaran proses komunikasi yang berlangsung. Dengan kemampuan

tersebut, direktur dapat menyampaikan informasi, ide, dan arahan dengan jelas, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh semua pihak. Kemampuan tutor dalam merangkum dan memahami pesan yang disampaikan oleh direktur juga menjadi faktor penting dalam menciptakan komunikasi yang lebih efektif.

b. Sikap Komunikator

Selain itu, sikap saling mendengarkan adalah faktor penting dalam keberhasilan komunikasi. Ketika direktur dan tutor menunjukkan keinginan untuk mendengarkan satu sama lain, mereka menciptakan komunikasi lebih efektif.

c. Pengetahuan Umum

Pengetahuan yang dimiliki sangat berperan dalam mendukung keberhasilan komunikasi. Selain itu, pengetahuan juga memungkinkan seseorang untuk beradaptasi dengan berbagai situasi komunikasi dan memahami perspektif orang lain. Pentingnya pengetahuan dalam komunikasi ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang berbagai bidang dapat membantu menciptakan sinergi di antara anggota tim yang memiliki latar belakang berbeda.

d. Sistem Sosial

Sistem sosial di PKBM Al-Zaytun memiliki struktur di mana semua interaksi dan komunikasi terhubung dengan kepemimpinan Syaykh Al-Zaytun sebagai otoritas tertinggi yang menaungi instansi di bawahnya. Sebagai pemimpin yang dihormati, Syaykh memiliki peran sentral dalam membentuk norma dan nilai yang berlaku di PKBM. Dalam konteks komunikasi yang dilakukan direktur dengan tutor dalam meningkatkan motivasi warga belajar, status sosial dan peran masing-masing individu sangat mempengaruhi proses komunikasi. Direktur sebagai perwakilan dari kepemimpinan Syaykh, memiliki otoritas yang lebih tinggi, sementara tutor berfungsi sebagai penghubung antara direktur dan warga belajar.

e. Sistem Kebudayaan

Al-Zaytun memiliki motto "Pusat Pendidikan Dan Pengembangan Budaya Toleransi Dan Perdamaian Menuju Masyarakat Sehat, Cerdas Dan Manusiawi" yang menunjukkan komitmen untuk membangun masyarakat yang toleran dan perdamaian. Sistem kebudayaan yang dibangun di Al-Zaytun mempengaruhi komunikasi yang dibangun dalam instansi di bawahnya, dan budaya yang ada berpengaruh dalam komunikasi yang dilakukan direktur dengan tutor. Sikap saling toleransi mendukung keberhasilan tersebut. Dengan memahami dan menghargai perbedaan budaya, komunikator dapat membangun hubungan yang lebih harmonis dan efektif dengan warga belajar.

3. Hambatan dalam Proses Komunikasi

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa hambatan yang mengganggu proses komunikasi diantara direktur dan tutor. Hambatan komunikasi yang terjadi di antar direktur dan tutor sering kali disebabkan oleh penggunaan media, yang membuat mereka terkadang memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pesan yang disampaikan. Dalam

proses komunikasi, sering kali menggunakan media yang menyebabkan hambatan seperti gangguan sinyal yang mengakibatkan pesan tidak tersampaikan dengan baik.

Komunikasi yang dilakukan antara direktur dan tutor selama kegiatan rapat berjalan dengan baik. Hal ini karena rapat dilakukan di ruangan yang kondusif, sehingga tidak ada gangguan dari luar yang menghambat proses komunikasi. Perbedaan budaya terkadang dapat menyebabkan hambatan dalam proses komunikasi, seperti potensi konflik atau miskomunikasi yang timbul akibat perbedaan status dan latar belakang individu. Dalam komunikasi yang dilakukan antara direktur dan tutor hambatan tersebut tidak terjadi selama komunikasi berlangsung, sehingga perbedaan budaya tidak menjadi hambatan.

Motivasi Belajar

1. Faktor Yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Selain upaya yang dilakukan oleh direktur dan tutor dalam meningkatkan motivasi warga belajar, faktor eksternal dan internal juga berperan penting dalam mempengaruhi keinginan warga belajar untuk mengikuti pembelajaran di PKBM. Faktor eksternal, seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial, serta faktor internal, seperti sikap dan minat pribadi, dapat memengaruhi tingkat keterlibatan dan komitmen warga belajar dalam proses pendidikan. Peneliti menemukan faktor-faktor yang mendorong keinginan untuk belajar,

Pusat kegiatan belajar masyarakat Al-Zaytun merupakan program yang diselenggarakan oleh Al-Zaytun yang merupakan lembaga pendidikan, sehingga anggota yang ada didalamnya diharapkan memiliki tingkat pendidikan yang baik. Syaykh Ma'had Al-Zaytun sebagai pemimpin memiliki pengaruh dalam memotivasi warga belajar. Syaykh Ma'had Al-Zaytun mampu memberikan dorongan semangat untuk meningkatkan minat warga belajar dalam proses pendidikan.

2. Kebutuhan Belajar

Motivasi belajar seseorang erat kaitannya dengan kebutuhan belajar yang mereka miliki. Motivasi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti minat, tujuan hidup, latar belakang, dan pengalaman pribadi. Dengan kata lain, motivasi belajar adalah dorongan yang muncul sebagai respons terhadap kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapai.

a. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah dasar dari hierarki kebutuhan manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan dan perkembangan yang lebih tinggi. Dalam konteks indeks pembangunan manusia (IPM), pemenuhan kebutuhan fisiologis, seperti makanan, air, dan tempat tinggal, sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan pendidikan masyarakat. Di Indramayu, rendahnya tingkat kelulusan pendidikan mencerminkan tantangan dalam memenuhi kebutuhan dasar ini. Upaya untuk meningkatkan kuota kelulusan di Mahad Al-Zaytun menjadi penting, mengingat fasilitas yang ada dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan fisiologis mereka yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan IPM daerah tersebut.

b. Kebutuhan Rasa Aman

Dorongan untuk memperoleh rasa aman dari ketidaktahuan adalah salah satu faktor yang memotivasi warga belajar mengikuti program pembelajaran di PKBM. Dengan menambah pengetahuan, mereka merasa lebih aman dan percaya diri dalam menghadapi tantangan hidup.

c. Kebutuhan Hubungan Sosial

Dukungan sosial dari lingkungan seringkali menjadi motivasi yang kuat bagi warga belajar. Melalui interaksi dengan sesama warga belajar, mereka merasa lebih termotivasi, dan memiliki semangat untuk terus belajar bersama.

d. Kebutuhan Pengakuan

Bagi warga belajar di PKBM, mengikuti kegiatan pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Mereka juga memiliki kebutuhan akan pengakuan dan rasa memiliki sebagai bagian dari komunitas Ma'had Al-Zaytun. Hal ini dikarenakan mereka mengikuti program-program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh PKBM, yang merupakan bagian dari lingkungan belajar Ma'had Al-Zaytun.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri menjadi pendorong utama bagi warga belajar untuk mengikuti program PKBM. Mereka ingin memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Melalui pembelajaran di PKBM, warga belajar juga membangun relasi sosial, berkontribusi pada masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup.

Pola Motivasi Warga Belajar

Dalam penelitian ini, terdapat 5 informan yang merupakan warga belajar yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Dari 5 informan, 2 orang dengan anak yang menempuh perguruan tinggi, 1 orang dengan anak yang telah menyelesaikan pendidikan formal, dan 2 orang dengan anak yang masih berstatus pelajar. Warga belajar yang memiliki anak yang menempuh perguruan tinggi cenderung termotivasi mengikuti pembelajaran untuk menyamakan tingkat pendidikan dengan anak mereka.

Sedangkan warga belajar yang anaknya belum atau tidak melanjutkan ke perguruan tinggi terdorong untuk berperan aktif dalam membantu proses belajar anaknya. Warga belajar yang memiliki anak yang menempuh perguruan tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi ini dipicu oleh keinginan untuk menyamakan tingkat pendidikan dengan anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka ingin memiliki pendidikan yang setara dengan anak-anak mereka.

Warga belajar yang anaknya belum atau tidak melanjutkan ke perguruan tinggi memiliki motivasi yang berbeda. Mereka terdorong untuk berperan aktif dalam membantu proses belajar anak mereka. Motivasi ini dipicu oleh kebutuhan untuk mengajarkan dan menginspirasi anak-anak mereka agar lebih tertarik dengan pendidikan. Perbedaan motivasi antara kedua kelompok warga belajar ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, tetapi juga oleh tujuan dan kebutuhan individu.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pola komunikasi direktur dengan tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Zaytun, peneliti mencoba memaparkan data sesuai dengan rumusan masalah mengenai pola komunikasi yang dikembangkan oleh direktur dengan tutor dalam meningkatkan motivasi warga belajar di PKBM Al-Zaytun, faktor yang mempengaruhi dan hambatan dari pola komunikasi direktur dengan tutor dalam meningkatkan motivasi warga belajar di PKBM Al-Zaytun.

Pola Komunikasi Direktur dengan Tutor di PKBM Al-Zaytun

Pola komunikasi organisasi adalah metode di mana informasi disampaikan dari pengirim kepada penerima dengan cara yang dapat dimengerti. Oleh karena itu, pola komunikasi dalam organisasi diharapkan mampu mengekspresikan ide dan masukkan untuk kemajuan organisasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa komunikasi yang dilakukan direktur dan tutor melibatkan 3 (tiga) pola komunikasi yang uraikan oleh Devito dalam (Nana Triapnita & Marto, 2021), yaitu pola rantai, pola Y dan pola semua saluran. Ketiga pola ini menunjukkan pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan informasi dan berinteraksi di dalam organisasi.

Pola komunikasi rantai menunjukkan aliran informasi yang terstruktur dan berurutan, di mana pesan disampaikan dari satu anggota ke anggota lainnya. Dalam konteks direktur, koordinator tutor, dan tutor, pola ini menggambarkan bagaimana informasi mengalir dari direktur kepada koordinator, dan kemudian dari koordinator kepada tutor, tanpa adanya interaksi langsung antara tutor dan direktur. Direktur yang nantinya mempunyai wewenang menyampaikan kepada Syaykh ini akan memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada koordinator dan tutor. Hal ini terungkap dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa koordinator menerima informasi dari salah satu tutor melalui WhatsApp, yang kemudian disampaikan kepada direktur. Pola tersebut dapat digambarkan pada Gambar 4 berikut ini:



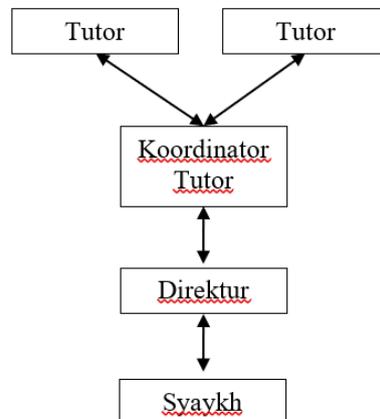
Gambar 4. Pola Komunikasi Rantai di PKBM Al-Zaytun

Pola komunikasi Y, melibatkan interaksi di mana tiga anggota dalam kelompok organisasi dapat saling berkomunikasi satu sama lain, tetapi hanya dua orang yang dapat berkomunikasi langsung dengan orang di sebelahnya. Dalam temuan penelitian ini, pola komunikasi Y ditemukan dalam interaksi antara syaykh, direktur, koordinator, dan tutor. Direktur berfungsi sebagai pengirim utama yang menyampaikan informasi kepada koordinator, yang kemudian meneruskan informasi tersebut kepada tutor.

Dalam aliran informasi yang disampaikan kepada direktur, kemudian direktur memiliki wewenang untuk menyampaikan kepada Syaykh. Dalam pola ini, para tutor dapat berinteraksi dan berdiskusi di antara mereka, tetapi komunikasi langsung dengan

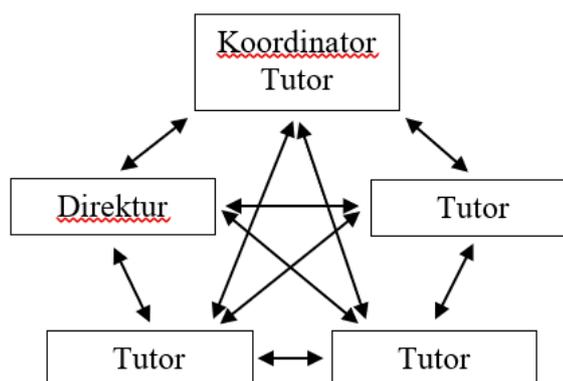
Pola Komunikasi Direktur dengan Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Warga Belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Zaytun

direktur hanya terjadi melalui koordinator. Hal ini terungkap dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa koordinator menyampaikan pesan dari direktur kepada semua tutor melalui grup WhatsApp.



Gambar 5. Pola Komunikasi Y di PKBM Al-Zaytun

Pola semua saluran, memungkinkan setiap anggota dalam kelompok organisasi untuk saling bertukar informasi dan berdiskusi secara terbuka. Dalam konteks interaksi antara direktur, koordinator, dan tutor, di mana setiap individu dapat memberikan kontribusi dan masukan secara langsung. Dengan cara ini, pola ini tidak hanya meningkatkan partisipasi anggota, tetapi juga mempercepat proses pengambilan keputusan, karena semua pihak dapat memberikan ide dan masukan secara langsung tanpa perlu melalui saluran yang terstruktur. Hal tersebut dibuktikan dalam hasil wawancara dengan Bapak Suwandi, yang menjelaskan bahwa ketika ada banyak hal yang harus dibahas, direktur memanggil tutor untuk perencanaan pembelajaran di PKBM. Pola tersebut dapat dilihat pada Gambar 6 di bawah ini:



Gambar 6. Pola Komunikasi Semua Saluran di PKBM Al-Zaytun

Berdasarkan dari penjabaran di atas, pola rantai yang mengalirkan informasi secara terstruktur dari direktur ke koordinator dan kemudian ke tutor. Pola Y, yang memungkinkan interaksi antar anggota dengan komunikasi langsung melalui koordinator. Dari pola rantai dan pola Y yang memiliki wewenang untuk menyampaikan kepada

Syaykh Al-Zaytun. Pola semua saluran, yang mendukung pertukaran informasi dan diskusi terbuka di antara semua anggota. Dari ketiga pola komunikasi tersebut ditemukan adanya pola sentral, pola sentral dipilih karena Syaykh Al-Zaytun merupakan struktur tertinggi dalam organisasi. Hal tersebut karena semua keputusan harus mendapat persetujuan dari Syaykh Al-Zaytun.

PKBM Al-Zaytun merupakan organisasi yang berada di bawah naungan Al-Zaytun, PKBM merupakan organisasi yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat besar Ma'had Al-Zaytun. Syaykh Al-Zaytun merupakan pemimpin yang memiliki peran sangat kuat, tidak hanya sekedar memberikan persetujuan untuk keperluan PKBM, Syaykh juga memiliki peran dalam memotivasi warga belajar. Seperti yang terlihat dari faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi warga belajar. Syaykh mengarahkan agar semua anggota berpendidikan dan terus mencari ilmu, yang menginspirasi warga belajar untuk mengembangkan diri. Hal ini terlihat dalam pernyataan Ibu Sukarti dan Ibu Suratmi, yang mengungkapkan bahwa dorongan dari Syaykh sangat memengaruhi keinginan mereka untuk belajar.

Selain dorongan dari Syaykh, upaya yang dilakukan direktur dan tutor untuk meningkatkan motivasi warga belajar telah menunjukkan peningkatan motivasi pada warga belajar. Hal ini dapat dilihat dalam pernyataan Ibu Imas yang termotivasi oleh kegiatan seminar yang dilakukan. Perubahan semangat warga belajar juga disampaikan oleh Bapak Suwandi, yang awalnya banyak menghadapi kendala. Peningkatan motivasi ini telah berhasil meningkatkan semangat warga belajar dalam mengikuti pembelajaran.

Faktor yang Mempengaruhi Pola Komunikasi Direktur dengan Tutor

Komunikasi merupakan proses vital dalam kehidupan manusia yang melibatkan pertukaran informasi, ide, dan pesan antara individu atau organisasi. Keberhasilan komunikasi tidak hanya bergantung pada pesan yang disampaikan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini dapat berasal dari diri komunikator maupun komunikan, serta dari lingkungan di sekitarnya.

Dalam komunikasi yang dilakukan direktur dengan tutor, ditemukan 5 faktor yang mempengaruhi komunikasi (Simamora, 2021), antara lain:

1. Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan komunikasi yang dimiliki direktur mempengaruhi kelancaran proses komunikasi, di mana kemampuan ini memungkinkan penyampaian informasi, ide, dan arahan dengan jelas. Keberhasilan tersebut juga didukung dengan kemampuan tutor yang berperan dalam merangkum dan memahami pesan yang disampaikan, sehingga menciptakan komunikasi yang lebih efektif.

2. Sikap Komunikator

Adanya sikap saling mendengarkan, terbuka, dan menghargai antara direktur dan tutor, menunjukkan adanya keinginan untuk memahami perspektif satu sama lain. Hal tersebut dapat membangun komunikasi yang lebih produktif untuk terjadinya pertukaran ide dan informasi.

3. Pengetahuan Umum

Pengetahuan yang luas memungkinkan seseorang untuk beradaptasi dalam berbagai situasi komunikasi dan memahami perspektif orang lain, memahami konteks yang lebih luas, dan memberikan solusi yang relevan. Selain itu, pengetahuan juga berkontribusi pada penciptaan sinergi di antara anggota yang berasal dari latar belakang yang berbeda.

4. Sistem Sosial

Status sosial dan peran masing-masing individu dalam struktur organisasi dapat mempengaruhi cara berinteraksi dan berkomunikasi. Namun, adanya budaya toleransi dan kesetaraan di dalam organisasi tersebut membantu meminimalisir hambatan-hambatan yang mungkin muncul akibat perbedaan status dan posisi dalam struktur organisasi.

5. Sistem Kebudayaan

Nilai dan norma yang ada di Ma'had Al-Zaytun seperti toleransi dan perdamaian, memiliki peran penting dalam membentuk budaya komunikasi yang positif. Budaya organisasi yang mendukung saling menghargai dan menghormati perbedaan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk terjadinya komunikasi yang efektif. Sesuai dengan faktor-faktor yang dikemukakan (Simamora, 2021), keberhasilan komunikasi antara direktur dan tutor dipengaruhi oleh keterampilan komunikasi direktur, kemampuan tutor merangkum pesan, dan sikap saling mendengarkan. Pengetahuan umum memungkinkan adaptasi dan pemahaman perspektif orang lain. Sistem sosial dan status dalam organisasi mempengaruhi interaksi, tetapi budaya toleransi dan kesetaraan membantu mengurangi hambatan, menciptakan komunikasi yang efektif.

Budaya yang ada di PKBM Al-Zaytun tidak dapat dilepaskan dari budaya yang ada di Ma'had Al-Zaytun. Budaya yang terbentuk di PKBM ini tidak hanya berdampak pada komunikasi antara direktur dan tutor, namun juga berdampak pada kebutuhan akan hubungan sosial. Ketika Al-Zaytun membuat suatu program, anggota organisasi tersebutlah yang selalu mengikuti program yang ada. Hal tersebut juga dapat dilihat dari kebutuhan warga belajar akan hubungan sosial, dimana mereka cenderung mengikuti program pembelajaran di PKBM karena dukungan dari orang sekitar seperti sesama warga belajar, tutor, dan Syaykh Al-Zaytun. Hubungan sosial inilah yang menjadi faktor utama bagi warga belajar untuk mengikuti program pembelajaran di PKBM.

Hambatan dalam Pola Komunikasi Direktur Dengan Tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Zaytun

Selain adanya faktor pendukung yang memperlancar proses komunikasi, terdapat juga berbagai hambatan yang dapat mengganggu kelancaran jalannya komunikasi. Hambatan-hambatan ini bisa berasal dari berbagai sumber, seperti perbedaan pemahaman antara komunikator dan komunikan, kurangnya saluran komunikasi yang jelas, serta kondisi lingkungan yang tidak mendukung, yang semuanya dapat menghambat penyampaian pesan secara efektif.

Dalam proses komunikasi antara direktur dan tutor terdapat hambatan. Salah satu hambatan utama adalah penggunaan media komunikasi, seperti WhatsApp, yang sering kali menyebabkan perbedaan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Turaihan, yang menjelaskan bahwa komunikasi melalui WhatsApp dapat memunculkan makna yang berbeda. Selain itu, gangguan teknis seperti sinyal yang buruk dan kuota internet yang terbatas juga menjadi masalah, seperti yang disampaikan oleh Bapak Tardi dan Bapak Khoirun. Mereka menjelaskan bahwa kendala sinyal dapat menghambat pengiriman pesan, sehingga komunikasi tidak berjalan dengan lancar.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan teori hambatan komunikasi yang dikemukakan oleh Tommy pada (Nana Triapnita & Marto, 2021), antara lain:

1. Hambatan semantik, dimana penggunaan WhatsApp sebagai media komunikasi terkadang menyebabkan pesan yang disampaikan memiliki makna yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan.
2. Hambatan manusiawi, dimana penggunaan media komunikasi seperti WhatsApp yang dapat menyebabkan salah paham mengenai pesan yang disampaikan. Hal tersebut terjadi karena tidak melihat langsung ekspresi wajah atau mendengar nada suara orang yang sedang berbicara, sehingga kita seringkali menafsirkan pesan berdasarkan pemahaman kita sendiri.
3. Hambatan teknis, dimana gangguan sinyal dan keterbatasan kuota internet dapat menyebabkan pesan terlambat diterima atau bahkan tidak diterima sama sekali.

Dari hasil penelitian berdasarkan teori yang dikemukakan Tommy tidak ditemukan hambatan ekologis dan hambatan sosio-antro-psikologis.

1. Tidak terdapat hambatan ekologis karena selama proses komunikasi berlangsung, direktur dan tutor berkumpul di dalam ruangan yang kondusif. Mereka dapat melakukan komunikasi dengan nyaman tanpa adanya gangguan dari faktor-faktor lingkungan sekitar.
2. Tidak ditemukan hambatan sosio-antro-psikologis karena adanya budaya toleransi dan kesetaraan di antara direktur dan tutor, yang menghilangkan potensi konflik atau miskomunikasi akibat perbedaan status atau latar belakang.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan yang ditemukan dalam proses komunikasi antara direktur dan tutor terdiri dari dua kategori, yaitu hambatan semantik, hambatan manusiawi dan hambatan teknis. Hambatan semantik dan hambatan manusiawi muncul dari penggunaan media komunikasi, seperti WhatsApp, yang sering kali menyebabkan perbedaan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan. Sementara itu, hambatan teknis terkait dengan gangguan sinyal dan kuota internet yang terbatas, yang dapat mengakibatkan pesan tidak tersampaikan dengan baik. Hambatan tersebut menyebabkan pada ketidاكلancaran komunikasi antara direktur dan tutor.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola komunikasi dalam meningkatkan motivasi warga belajar di PKBM Al-Zaytun, ditemukan bahwa pola komunikasi yang digunakan meliputi pola rantai, pola Y, dan pola semua saluran, yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan diskusi terbuka. Pola sentral dipilih karena struktur tertinggi dalam organisasi dipegang oleh Syaykh Al-Zaytun yang berperan dalam menyetujui segala keputusan di PKBM. Faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi antara direktur dan tutor meliputi keterampilan berkomunikasi, sikap komunikator, pengetahuan umum, sistem sosial, dan budaya yang terbentuk di PKBM yang juga mencerminkan budaya Ma'had Al-Zaytun. Selain itu, hambatan dalam proses komunikasi yang diidentifikasi mencakup hambatan semantik, hambatan manusiawi, dan hambatan teknis, yang memengaruhi efektivitas komunikasi dalam meningkatkan motivasi warga belajar.

BIBLIOGRAFI

- Almaidah, S. (2017). Analisis Efektivitas Kinerja Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Menyelenggarakan Program Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 32(2).
- Dacholfany, M. I. (2018). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non-Formal. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2(1), 43–74.
- Leonardus, L., Rahman, A., & Kurniawan, E. D. (2024). Hubungan Pola Komunikasi Pimpinan terhadap Kinerja Pegawai dalam Novel Resign Karya Almira Bastari. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(1), 262–271.
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-Teori Komunikasi*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung
- Nana Triapnita, N., & Marto, S. (2021). *Komunikasi Organisasi: Teori, Inovasi Dan Etika*. Yayasan Kita Menulis.
- Nurnaningsih, A., Norrahman, R. A., & Wibowo, T. S. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 221–235.
- Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 31.
- Ramadhani, D. (2019). *Pola Komunikasi Pimpinan Ptpn V Kebun Sei Pagar dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Saputro, D. A., Hendrawijaya, A. T., & Ariefianto, L. (2020). Peran Profesionalisme Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Warga Belajar Paket C di PKBM Al-Muttaqin Desa Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 70–73.
- Sasmiharti, J. (2023). Manfaat Sosial Ekonomi dari Pendidikan Gratis di Masyarakat. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(1), 57–62.
- Simamora, P. R. T. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiani, D. S. C., Hidayat, D., & Syahid, A. (2021). Peran Tutor dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C di PKBM Rini Handayani Kecamatan

Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 6(2).

Suryadi, S. N., Sari, A. P., Supiyati, A. A. A. S., & Arifah, E. (2022). *Pkbm (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dan Peran Pendidikan di dalam Masyarakat*. Guepedia.

Yuliartati, Y., & Firdaus, A. (2022). Peran PKBM Al-Abrar dalam Memberantas Buta Aksara di Masyarakat Desa Bontobulaeng Kabupaten Bulukumba. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 12–21.

Zaifullah, Z., Cikka, H., Kahar, M. I., Ismail, M. J., & Iskadar, I. (2023). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal di Era Society 5.0. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 14539–14549.

Copyright holder:

Difaul Dimiah, Muhammad N. Abdurrozaq, Ahmad Asrof Fitri (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

